

**EFEKTIVITAS PROGRAM PNM MEKAAR SEBAGAI LAYANAN
PUBLIK UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOSIAL
PEREMPUAN DI KECAMATAN PANJANG**

(Skripsi)

Oleh

ANISAH FEBRIANTI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi ekonomi Indonesia masih diwarnai ketimpangan sosial dan gender yang cukup menonjol. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional stabil di kisaran 5% per tahun, kontribusi perempuan terhadap produk domestik bruto (PDB) masih jauh di bawah laki-laki. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan pada tahun 2023 hanya mencapai 53,4%, sedangkan laki-laki sebesar 83,4% (KemenPPPA, 2023). Ketimpangan ini memperlihatkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan ekonomi belum optimal, sehingga diperlukan intervensi kebijakan berbasis pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 64% perempuan bekerja di sektor informal seperti perdagangan kecil dan usaha rumah tangga, dengan akses terbatas terhadap modal dan pelatihan (BPS, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar perempuan belum memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh dukungan ekonomi formal. Kondisi ini juga tercermin pada rendahnya tingkat kepemilikan usaha perempuan, yang hanya sekitar 37% dari total usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia (Dewi & Siahaan, 2025). Ketimpangan partisipasi ekonomi perempuan ini menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang adil gender.

Keterbatasan akses perempuan terhadap modal usaha, pelatihan, dan jaringan bisnis menjadi penghambat utama dalam peningkatan kesejahteraan mereka. Studi Siregar & Siregar (2025) menunjukkan bahwa banyak perempuan prasejahtera kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan agunan dan literasi keuangan. Kondisi ini memperkuat lingkaran kemiskinan perempuan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Oleh

karena itu, dibutuhkan model intervensi yang dapat menggabungkan aspek finansial dan sosial dalam proses pemberdayaan.

Dalam konteks kebijakan publik, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk mengatasi ketimpangan ekonomi berbasis gender, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Program Keluarga Harapan (PKH), dan PNM Mekaar. Program-program tersebut bertujuan memperluas akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi dan sosial, serta meningkatkan kapasitas kewirausahaan mereka (Nurmiati & Kharisma, 2025). Pendekatan ini juga sejalan dengan komitmen Indonesia dalam *Beijing Platform for Action* (BPfA) 2014–2019 yang menekankan pentingnya integrasi gender dalam kebijakan pembangunan (KemenPPPA, 2020).

Salah satu wujud konkret kebijakan publik yang berpihak pada perempuan adalah Program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera). Program ini dijalankan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero) sebagai bagian dari strategi nasional untuk memperluas inklusi keuangan dan pemberdayaan perempuan. Akbar & Nisa (2024) menyebutkan bahwa PNM Mekaar tidak hanya memberikan modal tanpa agunan, tetapi juga pendampingan dan pelatihan bisnis kepada perempuan prasejahtera. Dengan demikian, PNM Mekaar menjadi salah satu contoh layanan publik yang mengintegrasikan dimensi ekonomi dan sosial untuk mendorong kesetaraan gender dan kemandirian perempuan di Indonesia.

Program PNM Mekaar diluncurkan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (PNM) pada tahun 2015 sebagai bagian dari layanan publik mikro yang ditujukan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra-mikro di Indonesia. Program ini mencerminkan komitmen BUMN untuk memberdayakan sektor ekonomi bawah dan meningkatkan inklusi keuangan serta kewirausahaan perempuan di tingkat lokal dan nasional. Sejarah PNM juga menunjukkan bahwa PNM sendiri berdiri pada 1 Juni 1999 untuk memajukan UMKM dan koperasi sebagai bagian dari kebijakan ekonomi nasional. Dengan demikian, Mekaar merupakan salah satu instrumen utama PNM dalam mengimplementasikan fungsi sebagai layanan publik dalam pemberdayaan ekonomi perempuan.

Mekanisme pelaksanaan program PNM Mekaar mencakup beberapa elemen kunci: pemberian modal tanpa agunan kepada kelompok perempuan prasejahtera, pendampingan usaha, dan pembinaan kelompok melalui sistem tanggung-renteng. Program ini menysasar perempuan yang sudah memiliki potensi usaha namun terkendala akses ke pembiayaan formal, dengan tujuan agar keterampilan kewirausahaan mereka dapat dimanfaatkan secara optimal. Melalui pelatihan dan pendampingan terintegrasi termasuk literasi keuangan, pembinaan produksi dan pemasaran program ini memfasilitasi pengembangan usaha mikro perempuan. Kelompok tanggung-renteng tersebut juga dimaksudkan untuk menciptakan jaringan sosial dan saling-dukkungan antar peserta dalam kelompok agar program dapat berjalan secara kolektif.

Sasaran utama program PNM Mekaar adalah perempuan prasejahtera yang memiliki potensi wirausaha, baik yang baru memulai usaha maupun yang telah menjalankan usaha mikro namun belum berkembang signifikan. Program ini menitikberatkan pada inklusi perempuan rumah tangga yang berada di segmen ultra-mikro (very small micro-business) yang sebelumnya sering dianggap “unbankable” atau sulit dijangkau lembaga keuangan formal. Dengan menysasar kelompok yang secara tradisional terbatas dalam akses modal, pelatihan, dan jaringan bisnis, Mekaar hadir sebagai salah satu layanan publik yang aktif dalam penanggulangan ketimpangan gender ekonomi.

Capaian nasional program ini telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan: pada tahun 2023 tercatat bahwa jumlah nasabah aktif PNM Mekaar telah mencapai sekitar 14,9 juta orang, naik dari sekitar 4,06 juta pada akhir 2018. Distribusi program juga sangat luas—misalnya telah hadir di ribuan kecamatan di seluruh Indonesia, dengan ribuan kelompok wanita sebagai peserta. Capaian ini menunjukkan bahwa program Mekaar telah menjadi salah satu instrumen besar dalam layanan pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia. Namun, meskipun angka capaian tinggi, tantangan dalam hal keberlanjutan, kualitas hasil usaha, dan peran sosial masih tercatat sebagai perhatian dalam beberapa kajian.

Kecamatan Panjang dalam wilayah Kota Bandar Lampung mempunyai karakter sosial-ekonomi yang cukup heterogen, dengan letak pesisir dan pelabuhan yang

turut mempengaruhi aktivitas ekonomi lokal. Menurut publikasi *Kecamatan Panjang Dalam Angka 2024*, data mencerminkan bahwa wilayah ini memiliki populasi yang padat dan potensi wirausaha mikro yang cukup tinggi. Selain itu, tingkat kemiskinan di Kota Bandar Lampung tercatat sebesar 7,37 % pada November 2024, yang menunjukkan masih ada ruang untuk peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini menjadikan Kecamatan Panjang sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji program pemberdayaan ekonomi perempuan seperti PNM Mekaar dalam konteks layanan publik.

Terkait dengan partisipasi program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang secara spesifik, data resmi yang terpublikasi masih terbatas. Namun, laporan dari cabang lokal mengindikasikan bahwa terdapat ribuan nasabah PNM Mekaar di area Provinsi Lampung, yang menunjukkan penetrasi program ke wilayah perkotaan maupun pinggiran. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa Kecamatan Panjang sebagai kecamatan urban-pesisir juga telah menjadi lokasi intervensi program tersebut. Trend pertumbuhan jumlah peserta ini perlu dianalisis secara kuantitatif untuk melihat perkembangan selama beberapa tahun terakhir di wilayah tersebut.

Meski program telah hadir di wilayah tersebut, terdapat permasalahan empiris bahwa sebagian peserta program belum menunjukkan peningkatan ekonomi yang signifikan dalam indikator-indikator seperti pendapatan usaha, tabungan atau aset rumah tangga. Kondisi sosial-ekonomi di Kecamatan Panjang dengan beban sosial dan mobilitas tinggi dapat mempengaruhi efektivitas program. Sebagai contoh, karakteristik wilayah pesisir dan pelabuhan dapat menyebabkan dinamika usaha yang fluktuatif serta akses ke jaringan pasar yang berbeda dibandingkan wilayah pedalaman. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi secara kuantitatif dampak program terhadap peserta perempuan di wilayah ini.

Indikasi yang muncul dalam kajian lokal menunjukkan variasi hasil antar nasabah PNM Mekaar ada peserta yang mengalami peningkatan usaha, namun ada pula yang tampak stagnan atau bahkan berhenti berkembang. Meskipun

dokumentasi spesifik di Kecamatan Panjang belum banyak dipublikasi, penelitian mengenai program sosial-ekonomi di wilayah tersebut memiliki latar belakang yang serupa. Variasi hasil tersebut memunculkan pertanyaan penelitian kuantitatif: faktor-manakah yang menyebabkan perbedaan hasil di antara peserta? Dengan demikian, fokus penelitian akan mengidentifikasi faktor-faktor dalam pelaksanaan program yang terkait dengan hasil pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut.

Dalam literatur pemberdayaan ekonomi perempuan, indikator yang sering digunakan adalah peningkatan pendapatan rumah tangga, penambahan tabungan pribadi, serta akumulasi aset yang dimiliki oleh perempuan pelaku usaha mikro (Chaerunisa, 2023). Misalnya, penelitian menyebut bahwa program pembiayaan dan pelatihan usaha bagi perempuan prasejahtera memang bisa meningkatkan pendapatan usaha mereka, namun tidak selalu mendorong pertumbuhan tabungan atau kepemilikan aset secara signifikan. (Dewi & Siahaan, 2025) Dengan demikian, walaupun akses terhadap modal telah diperluas, output-terukur dari pemberdayaan ekonomi perempuan masih perlu dikaji lebih dalam secara kuantitatif.

Salah satu masalah utama adalah adanya kesenjangan antara tujuan program pemberdayaan ekonomi perempuan yakni kemandirian usaha dan peningkatan kesejahteraan dengan capaian nyata pada indikator-indikator tersebut. Misalnya penelitian pada program PNM Mekaar menunjukkan bahwa meskipun peserta mendapatkan pembiayaan dan pembinaan, peningkatan pendapatan usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan tabungan yang berarti atau akumulasi aset yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa hanya memberikan modal dan pembinaan saja belum cukup untuk menjamin transformasi ekonomi yang mendalam bagi perempuan prasejahtera.

Lebih lanjut, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi sejauh mana pemberdayaan ekonomi perempuan dapat tercapai dalam konteks program layanan publik. Sebagai contoh, penelitian kuantitatif menemukan bahwa variabel seperti intensitas pendampingan usaha, lama keikutsertaan dalam program, besaran pinjaman, pola angsuran tanggung-renteng, dan literasi

keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha nasabah perempuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kuantitatif yang menghubungkan variabel-pelaksanaan program dengan hasil pemberdayaan ekonomi perempuan untuk memahami faktor penguat dan penghambat secara sistematis.

Pemberdayaan sosial perempuan mencakup aspek yang lebih luas daripada hanya ekonomi yaitu peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan masyarakat, peningkatan kepercayaan diri, serta kemampuan pengambilan keputusan dalam ranah keluarga dan komunitas. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di sektor pertanian masih lebih rendah dibanding laki-laki, yang berarti bahwa posisi sosial perempuan dalam kelompok keluarga dan masyarakat masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa program layanan publik yang fokus pada pemberdayaan perempuan perlu menilai secara kuantitatif juga aspek sosial ini misalnya perubahan indeks partisipasi, kepercayaan diri, atau pengambilan keputusan sebagai outcome sosial.

Walaupun program seperti PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (PNM) Mekaar menargetkan perubahan sosial perempuan melalui pembinaan kelompok, pendampingan dan jaringan, terbukti masih belum tersedia banyak penelitian kuantitatif yang memfokuskan pada outcome sosial tersebut (keputusan kolektif, partisipasi komunitas, akses jaringan sosial) dalam konteks program layanan publik di Indonesia. Studi-kuantitatif yang mengaitkan pelaksanaan program pemberdayaan dengan indikator sosial (selain ekonomi) masih terbatas. Karena itu, dalam kerangka penelitian kuantitatif, penting untuk memasukkan variabel sosial sebagai bagian dari efektivitas layanan public sehingga studi ini akan mengukur apakah peserta program mengalami peningkatan nyata dalam partisipasi sosial dan pengambilan keputusan, sebagai variabel terikat tambahan di samping pemberdayaan ekonomi.

Dalam kajian layanan publik di Indonesia, efektivitas sering diukur menggunakan indikator seperti input, output, outcome, dan dampak yaitu seberapa besar program mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti

produktivitas, efisiensi, mutu, dan kepuasan pengguna layanan. Sebagai contoh, penelitian pada tingkat kecamatan menunjukkan bahwa penggunaan indikator mutu pelayanan, kepuasan masyarakat, waktu pelayanan, dan biaya pelayanan menjadi tolok ukur efektivitas. Dengan konteks tersebut, program PNM Mekaar sebagai layanan publik pemberdayaan perempuan dapat dinilai secara kuantitatif berdasarkan indikator-layanan publik (misalnya akses modal, frekuensi pelatihan, kualitas pendampingan) dan hasil pemberdayaan (ekonomi dan sosial). Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menentukan tidak hanya berapa banyak peserta yang dilayani, tetapi juga seberapa efektif layanan tersebut dalam menghasilkan perubahan nyata bagi penerima layanan.

Penelitian ini akan menilai efektivitas PNM Mekaar sebagai layanan publik berdasarkan hasil yang dirasakan oleh peserta yaitu pemberdayaan ekonomi (pendapatan usaha, tabungan, aset) serta pemberdayaan sosial (partisipasi sosial, kepercayaan diri, pengambilan keputusan). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka data-hasil yang diperoleh dapat diuji secara statistik, misalnya melalui korelasi atau regresi untuk melihat hubungan antara variabel pelaksanaan program layanan publik (input/aktivitas) dengan variabel hasil pemberdayaan. Karena literatur layanan publik di Indonesia telah menetapkan bahwa efektivitas bukan hanya soal pelaksanaan tetapi hasil yang terukur dan signifikan. Metode ini memungkinkan penelitian menjadi lebih tajam dalam mengevaluasi program sebagai layanan publik dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pembaruan kebijakan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan pengukuran hubungan antar-variabel secara statistik, sehingga hasilnya dapat diuji secara nyata dan generalisasi. Model kuantitatif cocok untuk mengukur pengaruh variabel pelaksanaan program (akses modal, pelatihan, pendampingan) terhadap pemberdayaan perempuan baik ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, penelitian akan menampilkan angka-angka yang menggambarkan seberapa besar kontribusi program terhadap hasil-hasil pemberdayaan, serta memungkinkan uji korelasi atau regresi untuk mengidentifikasi faktor-mana yang paling signifikan. Kerangka ini juga menempatkan variabel terikat

(pemberdayaan ekonomi & sosial) sebagai outcome dan variabel bebas sebagai faktor pelaksanaan layanan publik.

Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup dimensi pelaksanaan program: misalnya intensitas pendampingan usaha (berapa kali kunjungan atau pembinaan), besaran modal yang diberikan dan tanpa agunan, frekuensi pelatihan literasi keuangan, dan jaringan kelompok tanggung-renteng yang terbentuk. Variabel terikat terdiri dari dua dimensi: pemberdayaan ekonomi diukur melalui peningkatan pendapatan usaha, tabungan, akumulasi aset dan pemberdayaan sosial diukur melalui peningkatan partisipasi sosial, kepercayaan diri, dan pengambilan keputusan dalam usaha atau rumah tangga. Dengan menggunakan instrumen kuantitatif berupa kuesioner skala likert dan data sekunder, penelitian akan memperoleh data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa efektivitas program sebagai layanan publik dapat diukur secara objektif dan sistematis dalam konteks pemberdayaan perempuan.

Meskipun ada sejumlah penelitian tentang layanan publik dan pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia, sebagian besar bersifat deskriptif menggambarkan kondisi atau capaian program tanpa menguji hubungan variabel secara kuantitatif. Sebagai contoh, banyak studi mengevaluasi “berapa banyak” peserta atau “seberapa besar” program, namun sedikit yang mengevaluasi faktor-pelaksanaan program yang mempengaruhi hasil pemberdayaan perempuan secara statistik. Studi tentang efektivitas layanan publik pun lebih banyak menyoroti institusi pelayanan administratif ketimbang layanan publik mikro untuk pemberdayaan ekonomi sebagai ilustrasi, penelitian terhadap penyelenggaraan SP4N-LAPOR di Kabupaten Sukabumi menunjukkan efektivitas yang masih terbatas, namun bukan dalam konteks program pemberdayaan perempuan.

Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak karena mengisi gap yakni penelitian kuantitatif yang menghubungkan variabel pelaksanaan program layanan publik (sebagai input/aktivitas) dengan variabel hasil pemberdayaan perempuan dalam konteks nyata di wilayah lokal (Kecamatan Panjang). Dengan

fokus pada program layanan publik perempuan seperti PNM Mekaar, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang “bagaimana” dan “seberapa besar” program dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan. Kontribusi empiris ini tak hanya memperkuat literatur akademik, tetapi juga menyajikan dasar yang lebih kuat bagi pembuat kebijakan untuk mendesain dan mengevaluasi program-layanan publik inklusif berbasis gender secara lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi evaluasi kebijakan layanan publik berbasis gender serta memperkuat dasar perbaikan program PNM Mekaar di masa mendatang. Dengan mengukur variabel pelaksanaan layanan publik dan hasil pemberdayaan ekonomi serta sosial perempuan secara kuantitatif, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan efektivitas program. Temuan penelitian diharapkan dapat membantu pemangku kebijakan lokal di Kecamatan Panjang serta pengelola program PNM Mekaar dalam memperbaiki desain intervensi, meningkatkan pendampingan, serta memperluas akses modal bagi perempuan prasejahtera. Akhirnya, studi ini bermaksud menjadi jembatan antara layanan publik-teori dan praktik riil pemberdayaan perempuan, menuju pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program PNM Mekaar sebagai layanan publik dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan prasejahtera di Kecamatan Panjang?
2. Sejauh mana variabel pelaksanaan program yang meliputi besaran modal, intensitas pendampingan, dan pelatihan literasi keuangan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan peserta PNM Mekaar di Kecamatan Panjang?

3. Sejauh mana variabel pelaksanaan program tersebut berpengaruh terhadap pemberdayaan sosial perempuan peserta PNM Mekaar di Kecamatan Panjang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Menganalisis efektivitas Program PNM Mekaar sebagai layanan publik dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan prasejahtera di Kecamatan Panjang.
2. Menguji pengaruh besaran modal, intensitas pendampingan, dan pelatihan literasi keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan peserta PNM Mekaar.
3. Menguji pengaruh variabel pelaksanaan program terhadap pemberdayaan sosial perempuan peserta PNM Mekaar di Kecamatan Panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik dan kajian pemberdayaan ekonomi berbasis gender melalui penyediaan bukti empiris mengenai efektivitas layanan publik mikro seperti PNM Mekaar. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai evaluasi kebijakan publik dengan pendekatan kuantitatif yang menghubungkan dimensi input program dengan outcome pemberdayaan ekonomi dan sosial. Temuan penelitian ini dapat memperkuat pemahaman teoritis tentang efektivitas layanan publik, inklusi keuangan, serta peran intervensi negara dalam pemberdayaan perempuan melalui program sosial-ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi berbasis data bagi PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam meningkatkan kualitas implementasi program PNM Mekaar, khususnya dalam aspek pendampingan usaha, penyediaan pelatihan literasi keuangan, serta penguatan modal dan jejaring usaha peserta. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan bagi pemerintah daerah Kecamatan Panjang dan Kota Bandar Lampung dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan perempuan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan dalam memperbaiki desain program pemberdayaan ekonomi berbasis gender di masa mendatang.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang PNM Mekaar menunjukkan kontribusi program ini terhadap pemberdayaan perempuan, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Hasil-hasil tersebut menjadi pijakan penting untuk membandingkan sekaligus mempertegas posisi penelitian ini. Uraian berikut menyajikan tiga penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini:

Nama dan Judul Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Fadilatul Musfiqotur Rifqoh. <i>Implementasi Program PNM Mekaar Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Ultramikro (Studi Kasus Cabang Purwokerto)</i> (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024)	Program Mekaar terimplementasi dengan baik. Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui peningkatan jumlah anggota, berkembangnya usaha produktif (contoh: budidaya madu klanceng), kepedulian sosial melalui sistem tanggung renteng, meningkatnya kemandirian kelompok, serta pemerataan pendapatan di kalangan keluarga prasejahtera.	Persamaan: Sama-sama membahas PNM Mekaar dalam kaitannya dengan pemberdayaan perempuan serta menyoroti aspek ekonomi dan sosial. Perbedaan: Rifqoh menitikberatkan pada implementasi program dan hasil praktis di Purwokerto, sementara penelitian ini mengukur efektivitas Mekaar sebagai layanan publik di Kecamatan Panjang, serta menambahkan analisis

	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	tentang peran ganda perempuan.
Dewi Sri Wulandari. <i>Peran PT PNM Mekaar dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Terbanggi Besar</i> (Universitas Lampung, 2022)	Hasil pengukuran terhadap 7 parameter menunjukkan skor ideal pemberdayaan perempuan mencapai sekitar 69,4% dan tingkat kesejahteraan perempuan 68,69%. Hal ini berarti program Mekaar memiliki peran penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi sekaligus kesejahteraan sosial perempuan di wilayah penelitian. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui analisis persentase.	Persamaan: Sama-sama meneliti Mekaar di Lampung dan menyoroti peran program terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan perempuan. Perbedaan: Wulandari fokus pada peran program dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menilai efektivitas program sebagai layanan publik , mengombinasikan dimensi ekonomi dan sosial dengan konteks khusus Kecamatan Panjang.
Irma Zahidah, Herman Sambodo & Bambang. <i>Mekaar Program Evaluation in Micro-enterprises Development for Underprivileged Women in Kutasari,</i>	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Business Impact Assessment dan uji Wilcoxon), penelitian ini membuktikan bahwa Mekaar efektif	Persamaan: Sama-sama menilai efektivitas Mekaar dan dampaknya pada kesejahteraan perempuan. Perbedaan: Zahidah dkk. menekankan analisis statistik pada aspek

<i>Baturraden District (Al-Amwal Jurnal, 2022)</i>	meningkatkan pendapatan perempuan prasejahtera, memperluas akses modal, serta memperbaiki kesejahteraan keluarga. Fokus utama penelitian ini adalah pada dampak finansial program terhadap usaha mikro perempuan.	finansial , sementara penelitian ini menambahkan dimensi sosial-budaya (partisipasi, solidaritas, peran gender) serta mengaitkannya dengan kerangka layanan publik di Kecamatan Panjang.
--	---	---

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa PNM Mekaar memiliki kontribusi nyata terhadap pemberdayaan perempuan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada implementasi, peran, atau dampak finansial program. Penelitian ini berbeda karena berupaya mengukur **pengaruh efektivitas Mekaar sebagai layanan publik** secara lebih komprehensif di Kecamatan Panjang, dengan memperhatikan tidak hanya keberhasilan ekonomi, tetapi juga dinamika sosial serta peran ganda perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan suatu program atau kegiatan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan pada hubungan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Monoarfa (2012) menjelaskan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai target yang telah direncanakan. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif, efektivitas dapat diukur berdasarkan indikator yang sifatnya terukur (measurable), sehingga dapat dievaluasi secara objektif. Menurut Alda, Nursifa, dan Gafar (2022), efektivitas suatu program dapat dilihat dari kesesuaian pelaksanaan program dengan sasaran yang dituju, kemampuan program mencapai tujuan, serta dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya dilihat dari keberhasilan administratif, tetapi juga manfaat yang nyata bagi pihak yang menjadi sasaran program.

Efektivitas juga berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang tepat dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai mekanisme sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Program atau kegiatan dikatakan efektif apabila mampu memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dan memberikan perubahan yang diharapkan. Oleh karena itu, efektivitas dipahami sebagai konsep penting dalam evaluasi program karena menjadi dasar untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan, program, atau kegiatan secara menyeluruh.

2.2.2. Konsep Layanan Publik

Layanan publik merupakan aktivitas penyelenggaraan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak lain yang diberi kewenangan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan publik memiliki tujuan untuk memastikan terpenuhinya hak masyarakat secara adil melalui pelayanan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kualitas layanan publik menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dalam menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat (Prabowo, 2021).

Pelayanan publik pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar mutu layanan dapat dinilai secara objektif. Engkus, Rahayu, dan Mulyana (2020) menjelaskan bahwa prinsip pelayanan publik mencakup kepastian hukum,

keterbukaan informasi, kesederhanaan, akuntabilitas, kecepatan pelayanan, serta kesetaraan hak bagi seluruh pengguna layanan. Prinsip-prinsip tersebut dapat diukur melalui indikator kinerja pelayanan, seperti ketepatan waktu layanan, kemudahan prosedur, kejelasan petugas, serta tingkat kepuasan masyarakat. Dengan demikian, konsep pelayanan publik dalam penelitian kuantitatif dapat dianalisis secara terukur melalui indikator layanan yang dirasakan langsung oleh penerima manfaat.

Perkembangan administrasi publik modern menempatkan kualitas pelayanan sebagai aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan publik tidak hanya menekankan penyelesaian administratif, tetapi juga pencapaian standar pelayanan yang efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat legitimasi pemerintah. Oleh karena itu, evaluasi pelayanan publik perlu dilakukan secara sistematis melalui pengukuran yang objektif agar perbaikan layanan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

2.2.3. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya, mengambil keputusan, serta berperan aktif dalam aktivitas ekonomi, sosial, dan pembangunan. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai proses meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mendorong perempuan agar memiliki posisi tawar dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan menjadi bagian penting dari pembangunan karena bertujuan mewujudkan kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan (Kabeer, 1999).

Secara konseptual, Kabeer (1999) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan mencakup tiga dimensi utama, yaitu *resources*, *agency*, dan *achievements*. *Resources* berkaitan dengan akses perempuan terhadap sumber daya seperti pendidikan, modal usaha, keterampilan, serta informasi. *Agency* mencakup kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan, mengatur strategi hidup,

dan menentukan pilihan secara mandiri. Sedangkan *achievements* merujuk pada hasil yang diperoleh setelah proses pemberdayaan berlangsung, seperti meningkatnya kesejahteraan, kemandirian, dan kualitas hidup. Ketiga dimensi ini dapat diukur sehingga relevan digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Pemberdayaan perempuan dapat dianalisis melalui dua dimensi utama, yaitu pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial. Pemberdayaan ekonomi mencakup peningkatan pendapatan, kemampuan perempuan mengelola usaha, akses terhadap modal, dan kemandirian finansial. Sementara itu, pemberdayaan sosial mencakup peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan masyarakat, peningkatan kemampuan mengambil keputusan dalam rumah tangga, serta meningkatnya kepercayaan diri dan peran perempuan dalam lingkungan sosial. Ludding, Setiawati, dan Usman (2021) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan akan efektif apabila tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mengubah relasi sosial agar lebih setara. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dipahami sebagai proses multidimensional yang dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan perubahan dalam kehidupan perempuan.

2.2.4. Program PNM Mekaar

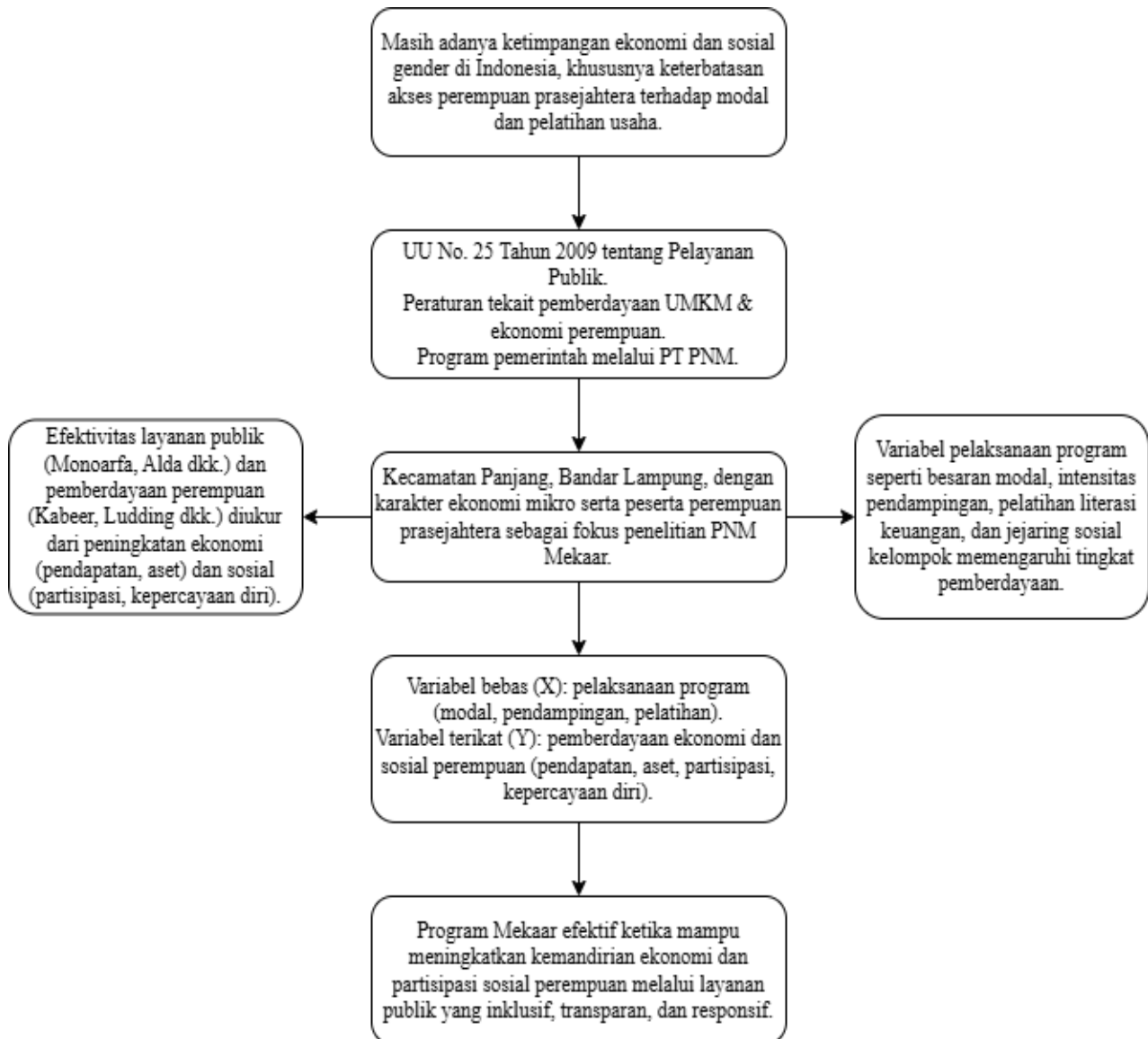
Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) merupakan program pembiayaan dan pendampingan usaha yang dikembangkan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dengan sasaran perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro. Program ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui akses permodalan yang mudah dan terjangkau tanpa agunan. Menurut PNM (2024), mekanisme pembiayaan Mekaar menggunakan sistem kelompok dengan prinsip tanggung renteng, yaitu setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab bersama dalam pengembalian pembiayaan. Sistem ini tidak hanya memperkuat kedisiplinan dalam pembayaran, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas antaranggota.

Pelaksanaan program PNM Mekaar mencakup beberapa komponen utama, yaitu pembiayaan modal usaha, pendampingan usaha, pelatihan kapasitas, dan

pertemuan kelompok mingguan. Pendampingan dilakukan oleh Account Officer (AO) sebagai pendamping lapangan yang memberikan edukasi terkait manajemen usaha sederhana, pencatatan keuangan, serta strategi pengembangan usaha. Pertemuan kelompok berfungsi memastikan kelancaran pengembalian pembiayaan sekaligus menjadi media pembelajaran bersama. Melalui mekanisme ini, Mekaar tidak hanya berfungsi sebagai program pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta menuju kemandirian.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program Mekaar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan ekonomi perempuan. Wulandari (2022) menemukan bahwa program Mekaar berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha peserta dan membantu menciptakan peluang usaha baru di tingkat rumah tangga. Hal serupa disampaikan oleh Rifqoh (2024) yang menyatakan bahwa sistem kelompok dalam Mekaar efektif membangun karakter kewirausahaan dan memperkuat jaringan sosial antaranggota. Oleh karena itu, program Mekaar dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis pembiayaan mikro yang terukur dan berkelanjutan.

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan data di lapangan. Disusun berdasarkan landasan teori, indikator variabel penelitian, serta temuan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk mengukur pengaruh efektivitas Program PNM Mekaar sebagai layanan publik terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera di Kecamatan Panjang.

Berdasarkan uraian teori pemberdayaan, konsep efektivitas layanan publik, serta didukung hasil penelitian terdahulu seperti Rifqoh (2024), Wulandari (2022), dan Zahidah dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa Program Mekaar berkontribusi positif terhadap kemampuan ekonomi dan perubahan sosial perempuan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas Program PNM Mekaar sebagai layanan publik terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera di Kecamatan Panjang.

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas Program PNM Mekaar sebagai layanan publik terhadap pemberdayaan perempuan prasejahtera di Kecamatan Panjang.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar filosofis yang menjadi arah dan kerangka berpikir peneliti dalam memahami realitas sosial yang dikaji. Paradigma membantu menentukan cara peneliti dalam melihat hubungan antara teori, data, dan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang objektif, tetap, dan dapat diukur secara empiris. Paradigma ini menekankan pada penggunaan metode ilmiah dan analisis statistik untuk menemukan hubungan antarvariabel secara sistematis. Menurut Rachman, Yochanan, Samanlangi, dan Purnomo (2024), paradigma positivistik cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan menguji teori dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Pemilihan paradigma positivistik didasarkan pada tujuan penelitian ini yang ingin mengukur efektivitas Program PNM Mekaar secara objektif dan terukur. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memisahkan nilai pribadi dari proses ilmiah agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan. Creswell & Creswell (2017) menjelaskan bahwa pendekatan positivistik tepat digunakan apabila peneliti berfokus pada pengujian hipotesis dan analisis hubungan antarvariabel yang bersifat kuantitatif. Paradigma ini memiliki ciri utama bersifat objektif, terukur, dan menggunakan data kuantitatif.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan paradigma positivistik bertujuan untuk menghasilkan temuan empiris yang objektif mengenai efektivitas Program PNM Mekaar sebagai layanan publik dalam memberdayakan ekonomi dan sosial perempuan di Kecamatan Panjang. Paradigma ini memungkinkan hasil penelitian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based policy) bagi lembaga penyelenggara program dan pemerintah daerah. Seperti dijelaskan oleh Wulandari (2022), penelitian kuantitatif dengan

paradigma positivistik efektif untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan perempuan karena hasilnya dapat dibandingkan dan diukur dengan indikator yang jelas. Dengan demikian, paradigma positivistik menjadi pilihan yang paling tepat untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kebijakan layanan publik berbasis data.

3.2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena tujuan utamanya adalah mengukur efektivitas program berdasarkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut Rachman et al., (2024), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi besar dan menghasilkan kesimpulan objektif melalui analisis matematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji teori yang sudah ada dan membuktikan hipotesis yang diajukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, karena memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan fenomena dan menguji hubungan antarvariabel. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang, seperti mekanisme layanan, bentuk pendampingan, dan hasil yang dicapai. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis mengenai sejauh mana efektivitas program berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan. Jenis ini sesuai dengan paradigma positivistik karena berfokus pada pembuktian hubungan antarvariabel secara empiris (Bungin, 2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Menurut Hajar dan Emelia (2025), metode survei efektif digunakan dalam penelitian layanan publik karena dapat mengukur persepsi dan pengalaman penerima manfaat secara langsung. Survei dilakukan terhadap peserta Program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang yang telah mengikuti program minimal satu tahun. Penggunaan metode ini juga didukung oleh penelitian

Wulandari (2022), yang menunjukkan bahwa survei efektif dalam menilai kontribusi PNM Mekaar terhadap pemberdayaan perempuan di Lampung.

3.3. Metode dan Personalisasi Konsep

3.3.1. Variabel Independen: Efektivitas Program PNM Mekaar

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas program PNM Mekaar. Efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monoarfa (2012) menjelaskan bahwa efektivitas mencerminkan sejauh mana hasil kegiatan sesuai dengan target dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks layanan publik, efektivitas program tidak hanya diukur dari capaian kuantitatif, tetapi juga dari kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat. Oleh karena itu, efektivitas PNM Mekaar diukur melalui empat indikator utama: (1) ketepatan sasaran penerima manfaat, (2) pencapaian tujuan program, (3) efisiensi pelaksanaan, dan (4) tingkat kepuasan peserta terhadap pelayanan yang diterima. Indikator-indikator ini disusun berdasarkan teori efektivitas layanan publik dari Alda, Nursifa, dan Gafar (2022).

3.3.2. Variabel Dependen: Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Perempuan

Variabel dependen adalah pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan. Pemberdayaan perempuan dipahami sebagai proses peningkatan kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Menurut Kabeer (1999), pemberdayaan mencakup tiga dimensi utama, yaitu *resources* (akses terhadap sumber daya), *agency* (kemampuan untuk bertindak dan mengambil keputusan), dan *achievements* (hasil yang dicapai). Dalam penelitian ini, pemberdayaan ekonomi diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, dan akses terhadap modal. Sementara itu, pemberdayaan sosial diukur melalui indikator peningkatan partisipasi masyarakat, rasa percaya diri, serta peran perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga dan komunitas. Indikator ini juga diperkuat oleh temuan Wulandari (2022) dan Rifqoh (2024) yang menilai pemberdayaan perempuan dari aspek ekonomi dan sosial setelah mengikuti

program PNM Mekaar.

3.3.3. Skala Pengukuran dan Instrumen

Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala ini dipilih karena mampu menggambarkan tingkat sikap atau persepsi responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner secara lebih terukur. Menurut Bungin (2021), skala Likert sering digunakan dalam penelitian sosial kuantitatif untuk mengukur persepsi karena hasilnya dapat diolah menggunakan analisis deskriptif maupun inferensial. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikaji secara kuantitatif sesuai prinsip paradigma positivistik.

Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Efektivitas Program PNM Mekaar (X)	Tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan layanan publik bagi perempuan prasejahtera di Kecamatan Panjang.	1. Ketepatan sasaran penerima manfaat 2. Pencapaian tujuan program 3. Efisiensi pelaksanaan kegiatan 4. Kepuasan peserta terhadap pelayanan	Likert (1–5)
Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Perempuan (Y)	Peningkatan kemampuan perempuan dalam aspek ekonomi dan sosial setelah mengikuti program Mekaar.	1. Peningkatan pendapatan dan kemandirian usaha 2. Akses terhadap modal dan pelatihan usaha 3. Kepercayaan diri dan partisipasi sosial 4. Peran dalam pengambilan keputusan keluarga/kelompok	Likert (1-5)

Metode operasionalisasi konsep ini menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner. Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dinilai tingkat kesetujuannya. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut kemudian diolah secara statistik guna menilai efektivitas program serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, variabel-variabel penelitian dapat dianalisis secara objektif dan sesuai dengan prinsip paradigma positivistik yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu peserta Program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang, melalui penyebaran kuesioner. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen instansi, laporan resmi PT PNM, dan literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Rachman et al., (2024), penggunaan kombinasi kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian melalui perbandingan antara data lapangan dan data dokumentasi.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi. Jenis kuesioner yang digunakan adalah tertutup, di mana responden diminta memilih jawaban pada skala Likert lima poin mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Menurut Bungin (2021), kuesioner tertutup efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memudahkan responden menjawab dan memungkinkan analisis statistik yang lebih akurat. Sebelum disebarkan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur variabel secara konsisten.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data lapangan. Dokumentasi mencakup pengumpulan data sekunder seperti laporan pelaksanaan program PNM Mekaar, data peserta, serta informasi

dari publikasi resmi PT PNM. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil survei dan memberikan konteks terhadap data kuantitatif yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Hajar dan Emelia (2025), penggunaan dokumentasi membantu meningkatkan akurasi data dengan cara memverifikasi kesesuaian antara fakta lapangan dan catatan administratif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta aktif Program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Karena jumlah populasi diketahui, maka pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden adalah perempuan peserta aktif program minimal satu tahun dan telah menerima layanan pembiayaan serta pendampingan usaha. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman peserta yang sudah merasakan manfaat program. Menurut Rachman et al., (2024), purposive sampling tepat digunakan ketika peneliti ingin memperoleh data dari sumber yang dianggap paling mengetahui fenomena yang diteliti.

Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena populasi jumlah peserta PNM Mekaar di Kecamatan Panjang cukup besar dan belum diketahui secara pasti secara keseluruhan. Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (error tolerance), dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% atau 0,1

Sebagai contoh, apabila jumlah populasi peserta aktif PNM Mekaar di Kecamatan Panjang adalah 400 orang, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,1)^2} = \frac{400}{1 + 4} = 80$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden. Jumlah tersebut dianggap cukup representatif untuk menggambarkan kondisi populasi dengan tingkat kesalahan 10%, sebagaimana dijelaskan oleh Riduwan dan Akdon (2019), bahwa rumus Slovin efektif digunakan pada penelitian sosial dengan populasi terbatas dan karakteristik homogen.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel, serta data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar analisis statistik. Tahapan pengujian dilakukan sebelum data dianalisis, agar hasil penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Rachman et al., (2024), validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama agar instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Kuesioner penelitian ini berisi butir-butir pernyataan tentang persepsi responden terhadap pelaksanaan Program PNM Mekaar, seperti ketepatan sasaran, kepuasan layanan, dan dampak terhadap pendapatan serta partisipasi sosial. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria bahwa butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini memastikan bahwa setiap pernyataan benar-benar mencerminkan dimensi

efektivitas program maupun pemberdayaan perempuan sebagaimana dijelaskan dalam teori Monoarfa (2012) dan Kabeer (1999).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah dinyatakan valid, setiap variabel diuji reliabilitasnya untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan. Pengujian dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diterapkan pada dua variabel utama, yaitu efektivitas program (variabel X) dan pemberdayaan perempuan (variabel Y). Pengujian ini penting karena data diperoleh dari responden yang berbeda-beda latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga perlu dipastikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten pada konteks peserta PNM Mekaar di Kecamatan Panjang.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh efektivitas program terhadap pemberdayaan perempuan. Terdapat tiga pengujian yang dilakukan:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data dari responden (skor efektivitas dan pemberdayaan) terdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Uji ini penting agar analisis regresi yang dilakukan dapat memberikan hasil estimasi yang akurat.

b. Uji Multikolinearitas

Karena penelitian ini menggunakan dua variabel utama tanpa subdivisi antarvariabel bebas, uji ini dilakukan sebagai langkah antisipasi terhadap adanya korelasi tinggi antarindikator dalam variabel efektivitas. Multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 (Gujarati & Porter, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antarresponden. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser. Data dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi tiap variabel independen $> 0,05$ (Ghozali, 2021). Uji ini penting agar hasil regresi yang digunakan untuk mengukur pengaruh efektivitas terhadap pemberdayaan tidak bias akibat perbedaan varian data responden.

Dengan demikian, sebelum analisis regresi dilakukan, seluruh instrumen dan data dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian yang memastikan validitas, reliabilitas, serta kelayakan model, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi empiris secara objektif dan akurat.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting untuk menafsirkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan program SPSS versi 25. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan kondisi efektivitas Program PNM Mekaar sekaligus menguji pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan di Kecamatan Panjang.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tanggapan mereka terhadap setiap item dalam kuesioner. Analisis ini meliputi distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan persentase dari setiap variabel penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat sejauh mana efektivitas program dijalankan serta tingkat pemberdayaan yang dirasakan oleh peserta. Menurut Rachman et al., (2024), analisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan fakta-fakta empiris yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu.

Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis deskriptif akan menunjukkan profil peserta PNM Mekaar, seperti usia, lama mengikuti program, jenis usaha, serta tingkat kepuasan terhadap pendampingan dan pembiayaan. Selain itu, analisis ini juga menggambarkan persepsi responden mengenai peningkatan ekonomi dan partisipasi sosial setelah mengikuti program.

3.6.2. Analisis Inferensial

Setelah dilakukan analisis deskriptif, tahap berikutnya adalah analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, karena hanya terdapat satu variabel independen, yaitu efektivitas program (X), dan satu variabel dependen, yaitu pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan (Y).

Model regresi yang digunakan dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- **Y** = Pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan
- **X** = Efektivitas Program PNM Mekaar
- **a** = Konstanta
- **b** = Koefisien regresi
- **e** = Faktor kesalahan (error term)

Persamaan regresi tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas program terhadap tingkat pemberdayaan perempuan. Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien *b* menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *b* positif dan signifikan, maka efektivitas program berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan; artinya, semakin tinggi efektivitas pelaksanaan PNM Mekaar, semakin tinggi pula tingkat pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (t-test) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan).
- Jika nilai *Sig.* $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).

Dalam penelitian ini, taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05 (5%), sesuai dengan standar penelitian sosial kuantitatif. Pengujian ini membantu menjawab pertanyaan utama penelitian, yaitu sejauh mana efektivitas Program PNM Mekaar berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan di Kecamatan Panjang.

Selain uji t, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel efektivitas program terhadap variasi yang terjadi pada pemberdayaan perempuan. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan baik. Seperti dijelaskan oleh Gujarati dan Porter (2020), koefisien determinasi berfungsi untuk menilai seberapa besar proporsi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Dengan kombinasi analisis deskriptif dan inferensial ini, penelitian dapat menggambarkan kondisi empiris efektivitas Program PNM Mekaar secara menyeluruh baik dari aspek pelaksanaan program maupun dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan di Kecamatan Panjang.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diakui agar hasilnya dapat diinterpretasikan secara proporsional. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang muncul karena keterbatasan sumber daya, waktu, serta kondisi lapangan. Pertama, keterbatasan lokasi penelitian hanya mencakup wilayah Kecamatan Panjang, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh peserta Program PNM Mekaar di wilayah lain. Meski demikian, lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan salah satu wilayah dengan jumlah peserta aktif cukup besar di Kota Bandar Lampung.

Kedua, keterbatasan waktu penelitian berpengaruh pada proses pengumpulan data. Peneliti hanya memiliki waktu terbatas untuk melakukan survei lapangan, sehingga jumlah responden yang dijangkau masih relatif terbatas dibandingkan total populasi peserta program. Kondisi ini dapat memengaruhi variasi data yang diperoleh, meskipun jumlah sampel sudah dihitung menggunakan rumus Slovin untuk menjaga representativitasnya.

Ketiga, keterbatasan juga terdapat pada instrumen penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data tanpa melakukan wawancara mendalam. Pendekatan ini memang sesuai dengan karakter penelitian kuantitatif, tetapi berpotensi membatasi pemahaman peneliti terhadap konteks sosial yang lebih kompleks, seperti dinamika hubungan antaranggota kelompok atau faktor kultural yang memengaruhi pemberdayaan.

Keempat, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup dua dimensi utama, yaitu efektivitas program dan pemberdayaan perempuan. Padahal, efektivitas program dapat dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti kualitas pendampingan, kebijakan internal perusahaan, dan karakteristik sosial ekonomi peserta. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor tambahan tersebut dengan pendekatan yang lebih luas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., & Nisa, N. F. A. (2024). *Peran PNM Mekaar dalam Meningkatkan Political Empowerment Perempuan Melalui Pendekatan Gendered Public Policy Analysis di Kampung Lette Romang*. *Spectrum: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2). <https://doi.org/10.30984/spectrum.v4i2.1182>
- Alda, A. R., Nursifa, M., Gafar, M., & Arfan. (2022). Efektivitas program kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik: Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1).
- Arofah, Y. (2020). *Pengukuran kinerja pelayanan publik dengan metode balance scorecard (studi di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang)*. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.54783/jv.v11i1.180>
- Asih, O. W. (2023). *Efektivitas penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik (MPP) di Kota Magelang* [Skripsi]. Universitas Tidar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Gender dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: BPS. <https://bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (5 Mei 2025). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2024*. Diakses pada 3 September 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2024). *Kecamatan Panjang dalam Angka 2024*.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaerunisa, M. (2023). *Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pembiayaan mikro syariah (analisis kritis pada PNM Mekaar Syariah)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74690/1/MOVI
TA%20CHAERUNISA-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74690/1/MOVI
TA%20CHAERUNISA-FDK.pdf)

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. GH0Z
- Dewi, P., & Siahaan, A. Y. S. (2025). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAAR) di Kantor Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Medan*. *Sajjana: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/sajjana.v3i01.20725>
- Engkus, Rahayu, I., & Mulyana, M. (2020). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. *Jurnal Dialektika: Publik & Administrasi*, 1(1). <https://jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/view/62>
- GGhozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Gusmita, W., & Solfema. (2022). Persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan pada Program PNM Mekaar Dijorong Kotobaru Air Dingin Kab. Solok. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1).
- Hajar, S., & Emelia, D. (2025). Upaya meningkatkan efektivitas dan pelayanan publik. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(2), 87–93. <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/343>
- Halil, A., Saleh, M. I., & Mawarti, A. (2025). *Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pemberdayaan petani cengkeh*. CV. Azka Pustaka.
- JPTAM (2023). *Evaluasi Pemberdayaan Perempuan pada Program Mikro PNM Mekaar*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/30612/20196>
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Katadata. (2024). 7,37 % Penduduk Kota Bandar Lampung Masuk Kategori

Miskin.

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/e0a46c7fa64d372>

Kemen PPPA (2020). *Laporan Beijing Platform for Action (BPfA)+25 Indonesia 2014–2019*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

KemenPPPA (2023). *Statistik Perempuan dan Anak Indonesia 2023*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
<https://kemenpppa.go.id>

Kontan (2024). *Jumlah Nasabah PNM Mekaar Tumbuh Pesat*.
<https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-nasabah-pnm-mekaar-tumbuh-pesat>

Liputan6 (2023). *Profil PT Permodalan Nasional Madani (Sejarah serta Produk dan Jasanya)*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5152422>

Lubis, F. A., Bi Rahmani, N. A., & Putri, I. K. (2023). Strategi pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui Program Mekaar oleh PT. PNM Kota Medan: Perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 949–962. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>

Ludding, J., Setiawati, B., & Usman, J. (2021). Efektivitas pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Public Policy and Management*, 3(2).

Mendonca, E. D. C., Ndoen, W. M., Makatita, R. F., & Amtiran, P. Y. (2023). Peran PNM Mekaar dalam penyaluran pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan UMKM di Kelurahan Atambua Kota. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 53

Metrotvnews. (2024). *Jumlah Nasabah Aktif PNM Capai 15,4 Juta*.

Mohammad, N. H. (2024). *Efektivitas pelayanan pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Kepulauan Selayar* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42885-Full_Text.pdf

Monoarfa, H. (2012). Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik: Suatu tinjauan kinerja lembaga pemerintahan. *Jurnal Penelitian Ilmu*

- Musa, M. (2017). Optimalisasi peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(1), 107–125.
- Muthmainnah, R., Rahayu, N., Fatmawati, F., Dewi, Y., Lasmiatun, K., ... (2025). *Inklusi Keuangan Di Negara Berkembang: Strategi Mengurangi Ketimpangan Ekonomi*. (hal.192): PT. Nawala Gama Education.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Nurmiati, D. R., & Kharisma, D. D. (2025). *PNM Mekaar dan Rekonsiliasi Nilai Kebijakan: Menuju Pemberdayaan Ekonomi yang Inklusif*. *Afkar Journal*, 7(3).
- Paneo, I. (2023). *Implementasi Program Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar dalam mengembangkan UMKM di Kelurahan Ternate Baru* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado). Repository IAIN Manado.
- PNM (Permodalan Nasional Madani). (2024). *Program Mekaar – Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera*. <https://www.pnm.co.id/bisnis/pnm-mekaar>
- PNM (Permodalan Nasional Madani). (2024). *Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU)*. <https://www.pnm.co.id/bisnis/program-pengembangan-kapasitas-usaha>
- PNM. (2024). *Pemberdayaan perempuan melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar)*. *PNM Official Website*. <https://www.pnm.co.id/berita/mekaarprenuer-pnm-tingkatkan-produksi->
- Prabowo, P. H. (2021). Tinjauan yuridis terhadap pengawasan dan penyelenggaraan pelayanan publik menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2009. *Justice Pro: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2).
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Saba Jaya Publisher.
- Repository UMA (2021). *BAB II Tinjauan Pustaka: Efektivitas Pelayanan Publik*. Universitas Medan Area.

- Riduwan, & Akdon. (2019). *Rumus dan data dalam analisis statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan Institute (2023). *Analisis Kuantitatif Faktor Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program PNM Mekaar*.
<https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/ar1/article/download/2517/1356>
- Rifqoh, F. M. (2024). Implementasi Program PNM Mekaar terhadap pemberdayaan perempuan pelaku usaha ultramikro (Studi kasus cabang Purwokerto). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
<https://repository.uinsaizu.ac.id/24141>
- SDG Center Unpad (2023). *Norma Sosial dan Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Pengambilan Keputusan Terkait Aktivitas Pertanian*.
- Siregar, A. M., & Siregar, B. G. (2025). *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada PT PNM Mekaar di Kota Padangsidimpuan*. *Journal of Socio Economic Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15467023>
- Universitas Negeri Surabaya (2024). *Paradigma: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Artikel tentang Pemberdayaan Sosial Perempuan di Layanan Publik*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/download/54926/43589>
- We Forum (2024). *How Indonesia's Mekaar Program Helps Women Build Businesses*.
- Windi, O. W., Natsir, L. F., & Rizkiyah, W. F. (2025). *Efektivitas Pelayanan pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Indramayu*. *ASPIRASI*, 15(1), 46–57. <https://doi.org/10.31943/aspirasi.v15i1.134>
- Wulandari, D. S. (2022). Peran PT PNM Mekaar dalam pemberdayaan dan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Terbanggi Besar. Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/61880>
- Yahya, A. S., & Setiyono. (2022). *Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Sistem Pengelolaan Pengaduan Aplikasi SP4N-LAPOR*. *Jurnal Media Birokrasi*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.33701/jmb.v4i1.2432>

